

Gambaran Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Dusun Tita Mandiri Desa Waisala Tahun 2023

Description Of Giving Complete Basic Immunization To Toddlers In Tita Mandiri Village, Waisala Village In 2023

¹Epi Dusra, ²Maryam Lihl*

^{1,2}Dosen STIKes Maluku Husada

Korespondensi Penulis: lihimaryam@gmail.com

ABSTRACT. *Immunization is an attempt to provide immunity to toddlers by injecting vaccines into the body so that the body makes antibodies to prevent certain diseases. The purpose of this study was to describe the administration of complete basic immunization in Tita Mandiri hamlet, Waisala village. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. In this study, the population was mothers who had toddlers totaling 18 people. The sampling technique is to use total sampling where the entire population is used as a sample, namely 18 people. Data analysis used a computerized process which was analyzed univariately and presented in the form of tables and narratives. The results showed that 33.3% of children in the yes category received complete basic immunization and 66.7% did not receive complete basic immunization. It was concluded that there are still babies who have not received complete basic immunization in Tita Mandiri hamlet.*

Keywords: *Complete Basic Immunization, Toddlers*

ABSTRAK. Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dusun Tita Mandiri Desa Waisala. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan *deskriptif*. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu ibu yang memiliki balita berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan total sampling dimana semua populasi di jadikan sampel yaitu 18 orang. Analisis data menggunakan proses komputerisasi yang dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk table dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa balita dengan kategori ya mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 33,3% dan tidak imunisasi dasar lengkap sebanyak 66,7%. Disimpulkan bahwa masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap di dusun tita mandiri.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar Lengkap, Balita

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan investasi kesehatan masa depan karena pencegahan penyakit melalui imunisasi cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit (Dompas, 2014).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin. Sedangkan yang dimaksud vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang dimasukkan kedalam tubuh melalaui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. Tujuan pemeberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Aswan, 2021).

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh World Health Organization (WHO) yang telah dirumuskan dalam pertemuan Atlanta tahun 1978 adalah mencapai sehat semua di tahun 2000, yang lebih dikenal dengan Health for all by year 2000. UPaya untuk mencapai tujuan ini berbagai program dengan berbasis Primary Health Care telah dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Beberapa indicator yang digunakan WHO untuk mengukur tingkat keberhasilan program-program tersebut, antara lain angka kematian bayi (AKB), angka kematian balita (AKABA), angka kematian ibu (AKI) dan angka harapan hidup (life expectancy). Salah satu indikator Mellenium Develompent Goals (MDGs) adalah mengurangi kematian anak dengan target menurunkan angka kematian anak di bawah lima tahun (balita) sebesar dua per tiga jumlahnya selama periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2015 artinya menurunkan dari 97 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Diikuti dengan indikator kesehatan dalam SDGs 2015 yang merupakan goals ketiga yaitu jaminan kesehatan dan promosi kesehatan bagi semua umur (Triana, 2016).

Indonesia berkali-kali masuk kategori negara yang lamban dalam mencapai MDGs. Sumber kelambanan ditunjukkan dari masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian balita (AKB), belum teratasinya laju penularan HIV/AIDS, rendahnya pemenuhan air bersih dan sanitasi yang buruk, belum adanya pengakuan inisiatif masyarakat, pemerintah

RI belum pernah mendorong rasa kepemilikan bersama MDGs kepada rakyatnya, sangat kuat kesan bahwa pencapaian MDGs identik dengan pelaksanaan program pemerintah (Triana, 2016).

Kementerian Kesehatan Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit PD3I pada anak, Seperti Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Keberhasilan bayi dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (HB0, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak) diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Data RISKESDAS mencatat, tahun 2007 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia rata-rata 41,6 %. Kemudian meningkat pada tahun 2010 dengan rata-rata cakupan 53,8 %. Tahun 2013 rata-rata cakupan imunisasi dasar lengkap kembali meningkat yaitu 59,2%, sedangkan target Renstra (88%). Sedangkan untuk propinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 cakupan imunisasi dasar lengkap masih dibawah target yaitu baru mencapai 84,51%.(Triana, 2016).

Berdasarkan data yang ditemukan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Barat, ditemukan 5 kejadian atau penyakit yang paling banyak antara lain; salah satunya adalah Imunisasi Dasar Lengkap. Untuk itu melihat permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Dusun Tita Mandiri Desa Waisala.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dengan pendekatan *deskriptif*. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi yaitu ibu yang memiliki balita berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan total sampling dimana semua populasi di jadikan sampel yaitu 18 orang. Analisis data menggunakan proses komputerisasi yang dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk table dan narasi.

HASIL

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur Balita di Dusun Tita Mandiri

Umur (Tahun)	Jumlah	(%)
>3 bln	2	11,1
3-12 bln	6	33,3
< 5 tahun	10	56
Total	18	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada table diatas menunjukkan bahwa umur balita yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini umur balita ketategori <5 tahun sebanyak 56%.

2. Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Responden Bersarkan Pendidikan Ibu di Dusun Tita Mandiri

Pendidikan	Jumlah	(%)
Tamat SD/Sederajat	2	11
Tamat SMP/Sederajat	4	22,2
Tamat SMA/Sederajat	8	44,8
Diploma	2	11
S1	2	11
Total	18	100

Sumber : Data Primer 2023

Pada table diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah ibu yang tamat SMA atau sederajat sebanyak 44,8%.

3. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 3. Distribusi Responden Bersarkan Pendidikan Ibu di Dusun Tita Mandiri

Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	Jumlah	(%)
Ya	6	33,3
Tidak	12	66,7
Total	18	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data pada table diatas menunjukkan bahwa balita dengan kategori ya mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 33,3% dan tidak imunisasi dasar lengkap sebanyak 66,7%.

PEMBAHASAN

Imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Untuk tercapainya harapan

dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap, maka perlu memperhatikan factor-faktor atau penyebab-penyebab yang dapat menimbulkan masalah untuk ketidaktercapainya proses imunisasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa pendidikan dari ibu rata-rata paling banyak pada tinggal SMA/Sederajat berjumlah 8 orang atau dengan presentase 44,8%.

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imuunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (Triana, 2016)

Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi. Pendidikan seseorang berbeda-beda juga akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah sehingga informasi lebih mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Triana, 2016)

Imunisasi berarti mengebalkan, memberi kekebalan pasif (diberi antibodi) yang sudah jadi seperti Hepatitis B imunoglobulin pada bayi yang lahir dari ibu dengan Hepatitis B. Sedangkan vaksinasi berasal dari kata “ vaccine ” yaitu zat yang dapat merangsang timbulnya kekebalan aktif seperti BCG, Polio, DPT, Hepatitis B dan lain-lain (Sunarti.2012). Imunisasi dasar adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Dengan pengertian lain, imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu Antigen. Sehingga, ia apabila terpapar pada Antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit.

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa ibu yang bayinya telah melakukan imunisasi dasar lengkap berjumlah 6 orang dengan presentase 33,3% dan yang tidak melakukan

imunisasi dasar lengkap berjumlah 12 orang dengan persentase 66,7%. Dari data ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian ibu kepada anak dalam upaya pemberian imunisasi dasar lengkap. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi tentang pentingnya imunisasi bagi anak. Sehingga anak bisa sehat dan terhindar dari penyakit.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa masih ada bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap di dusun tita mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, Y. (2021). Pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di posyandu desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 78-82.
- Dompas, R. (2014). Gambaran Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 71-76.
- Triana, V. (2016). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2015. *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 10(2), 123-135.